



## **2025 LAPORAN AKHIR**



**Sub Kegiatan :**

**PENGADAAN TERNAK YANG SUMBERNYA  
DARI DAERAH PROVINSI LAIN**

**BIDANG PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PETERNAKAN  
DINAS PERTANIAN PROVINSI BANTEN  
TA. 2025**

## **KATA PENGANTAR**

Segala Puji Syukur kepada Allah SWT., karena berkat Rahmat dan Hidayah- Nya yang telah memberikan kemudahan Penyusunan Laporan Akhir Sub Kegiatan Pengadaan Bibit Ternak yang sumbernya dari daerah Provinsi Lain pada Kegiatan Penyediaan Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak yang Sumbernya dari Daerah Provinsi Lain, Dinas Pertanian Provinsi Banten Tahun Anggaran 2025. Disadari sepenuhnya bahwa dalam Penyusunan Laporan akhir Sub Kegiatan ini masih terdapat kekurangan ,masih banyak keterbatasan dalam menyikapi permasalahan serta masih jauh dari sempurna ,Untuk itu saran dan kritik dan masukan lain yang membangun sangat diharapkan. Dapat diselesaikan dengan baik. Semoga laporan ini bermanfaat bagi kita semua. Penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penyusunan laporan ini.



## **BAB. I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perencanaan pembangunan peternakan disuatu wilayah dilaksanakan berdasarkan beberapa hal pokok yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan. Daya dukung lokasi/ wilayah menjadi tolak ukur dasar pembangunan. Potensi wilayah peternakan di wilayah Provinsi Banten, berdasarkan trend populasi dan produksi hasil ternak wilayah/ kabupaten kota mempunyai ciri dan potensi berbeda antara wilayah satu dan wilayah lainnya.

Bibit ternak merupakan salah satu sarana produksi strategis untuk meningkatkan produktivitas ternak. Ketersediaan bibit ternak yang berkualitas dan berkelanjutan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan bibit ternak secara nasional. Untuk itu, agar pembibitan ternak lebih terfokus diperlukan penetapan wilayah sumber bibit yang memenuhi kriteria jenis dan rumpun ternak, agroklimat, kepadatan penduduk, sosial ekonomi, budaya, serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Potensi Bibit ternak di wilayah Provinsi Banten mempunyai kekhasan tersendiri. Sebagai dasar pengembangan peternakan, bibit merupakan tolak ukur utama dalam keberhasilan pembangunan peternakan, utamanya dalam peningkatan produksi.

Wilayah sumber bibit adalah suatu kawasan agroekosistem yang tidak dibatasi oleh wilayah administrasi pemerintahan dan mempunyai potensi untuk pengembangan bibit dari jenis atau rumpun atau galur ternak tertentu. Penetapan suatu wilayah sumber bibit perlu mempertimbangkan pula budaya masyarakat setempat terutama yang terkait dengan tradisi masyarakat dalam beternak dan pola pemeliharaan ternaknya.

Pola pembangunan peternakan tidak lepas dari wilayah bibit yang potensial dari suatu daerah. untuk itu perlu adanya database wilayah bibit ternak di masyarakat. Pewilayah bibit ternak suatu daerah akan sangat dipengaruhi oleh dinamika populasi dan permintaan akan produk peternakan di daerah tersebut. Dinamika populasi yang berisikan kondisi populasi, produksi, pemasukan dan pengeluaran ternak, pemotongan ternak, kelahiran dan kematian ternak yang sangat berpengaruh dalam dinamika ketersediaan bibit ternak di suatu wilayah.

Dalam penyusunan pemetaan dan pewilayahan sumber bibit ternak suatu daerah adalah data dinamika populasi yang didukung oleh data supply dan demand produk peternakan tiap daerah selama tahun berjalan.

Benih/bibit merupakan salah satu sarana produksi yang memiliki peran penting dan strategis dalam upaya meningkatkan produksi dan produktivitas ternak sehingga perlu diusahakan agar bibit yang diproduksi dan diedarkan tetap terjamin mutunya sesuai standar. Sesuai amanah Undang-Undang Nomor 41 tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-undang No 18 tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan Bab IV pasal 13 ayat (6) Setiap benih atau bibit yang beredar wajib memiliki sertifikat benih atau bibit yang memuat keterangan mengenai silsilah dan ciri-ciri keunggulannya dan ayat (6), Sertifikat benih atau bibit sebagaimana dimaksud pada ayat (7) dikeluarkan oleh Lembaga Sertifikasi Benih atau Bibit yang terakreditasi atau yang ditunjuk oleh Menteri. Dalam pelaksanaan undang-undang tersebut telah diterbitkan Peraturan Menteri Pertanian No. 42 tahun 2014 tentang Pengawasan Produksi dan Peredaran Benih dan Bibit Ternak. Kondisi saat ini di masyarakat, menunjukkan belum semua pelaku usaha dapat memenuhi persyaratan 6 untuk mensertifikasikan produknya ke LSPro. Hal ini disebabkan belum semua pelaku usaha melaksanakan proses produksi mengacu pada Good Breeding Practices (GBP) dengan sistem manajemen mutu. Sedangkan di pihak lain, kebutuhan masyarakat akan bibit yang sesuai standar semakin meningkat.

Dalam upaya peningkatan populasi, produksi dan produktivitas komoditi ternak sangat diperlukan kualitas bibit dan benih yang dapat dipertanggungjawabkan baik kuantitas maupun kualitasnya. Upaya peningkatan populasi ini dapat dilakukan melalui pemberian bantuan ternak yang berasal dari provinsi lain sebagai bahan percontohan sekaligus sebagai stimulant bagi kelompok yang akan dijadikan sebagai contoh bagi petani/peternak lain dalam meningkatkan taraf hidup secara ekonomi melalui sub sektor peternakan.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Permasalahan Spesifik dalam pengembangan peternakan yang berorientasi pada peningkatan populasi, produksi dan produktivitas ternak harus

berhubungan secara langsung dengan tingkat kesejahteraan masyarakat serta penanganan masalah stunting dan pemenuhan gizi. Beberapa permasalahan yang terjadi antara lain:

1. Keterbatasan permodalan dan akses kredit untuk pengembangan peternakan

2. Tantangan Manajemen Teknis dan Budidaya

- a. Kualitas Bibit Ternak:

- Keterbatasan Bibit Unggul: Masih banyak peternak yang bergantung pada bibit dari luar daerah atau menggunakan bibit lokal dengan kualitas genetik yang kurang optimal, sehingga pertumbuhan dan produktivitas ternak (seperti sapi potong atau kerbau) menjadi lambat.
- Tingginya Perkawinan Se-Keturunan (Inbreeding): Praktik inbreeding dapat terjadi, yang berpotensi menurunkan nilai jual dan keuntungan ternak.

- b. Ketersediaan dan Manajemen Pakan:

- Minimnya Pakan Hijauan: Keterbatasan lahan dan sulitnya mendapatkan pakan hijauan, terutama saat musim kemarau berkepanjangan, yang menyebabkan peternak sulit memenuhi kebutuhan pakan.
- Kualitas Pakan: Kurangnya pengetahuan peternak mengenai pengolahan dan peningkatan kualitas pakan (misalnya, penggunaan pakan konsentrat yang tidak optimal), yang berdampak pada daya saing produk.
- Mahalnya Harga Sarana Prasarana Pakan: Biaya pakan yang tinggi secara umum, yang meningkatkan biaya pemeliharaan (ekspensif)

- c. Kemampuan SDM peternak yang masih kurang

- Pola Pemeliharaan Tradisional:
- Manajemen penanganan penyakit masih rendah

### **1.3. Maksud dan Tujuan**

Adapun maksud dan tujuan dilakukannya Kegiatan Penyediaan Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak yang Sumbernya dari Daerah Provinsi Lain melalui Sub Kegiatan Pengadaan Bibit Ternak yang Sumbernya dari Daerah Provinsi Lain adalah

1. Meningkatkan populasi, produksi dan produktivitas ternak (peningkatan produksi daging) komoditi kambing
2. Meningkatkan populasi, produksi dan produktivitas ternak (peningkatan produksi daging) komoditi domba
3. Meningkatkan Populasi produksi dan produktivitas ternak (peningkatan produksi daging dan telur) komoditi Itik Petelur

### **1.4. Sasaran**

Adapun sasaran pelaksanaan sub kegiatan Pengadaan Bibit Ternak yang Sumbernya dari Daerah Provinsi Lain adalah :

- Perangkat Daerah Provinsi Banten dan Kabupaten/Kota,
- Kelompok Peternak komoditi ternak :
  - Domba (192 Kelompok),
  - Kambing ( 40 Kelompok)
  - Itik Petelur ( 40 kelompok)

## **BAB. II.      PELAKSANAAN KEGIATAN**

### **2.1.      Dasar Hukum**

Dasar Hukum pelaksanaan kegiatan ini dalah sebagai berikut :

1. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan (Lembaran Negara Tahun 2014 Nomor 338, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5619);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 102 Tahun 2000 tentang Standarisasi Nasional (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor 299, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4020);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4737);
4. Peraturan Pemerintah No. 48 Tahun 2011 tentang Sumber Daya Genetik Hewan dan Perbibitan Ternak (Lembaran Negara Tahun 2011 Nomor 123, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5260);
5. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 48/Permentan/OT.140/9/2011 tentang Pewilayahan Sumber Bibit tanggal 6 September 2011 dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 64/Permentan/OT.140/11/2012 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pertanian Nomor 48/Permentan/OT.140/9/2011.
6. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 14 Tahun 2025 tentang Persyaratan Pemasukan Ternak Dalam Hal Tertentu Yang Berasal Dari Negara Atau Zona Dalam Suatu Negara Asal Pemasukan
7. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 58/ Permentan/ OT.140/8/2007 tentang Pelaksanaan Sistem Standarisasi Nasional dibidang Pertanian;
8. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/ OT.140/3/2012 tentang Persyaratan Mutu Benih, Bibit Ternak, dan Sumber Daya Genetik Hewan;

9. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 42/ Permentan/OT.140/3/ 2014 tentang Pengawasan Produksi dan Peredaran Benih dan Bibit ternak. Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 31/Permentan/OT.140/2/2014
10. Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No. 31/Permentan/OT.140/2/2014 Tentang Pedoman Budi Daya Ayam Pedaging dan Ayam Petelur yang Baik.
11. Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No. 32/Permentan/OT.140/2/2014 Tentang Pedoman Budi Daya Itik Pedaging dan Itik Petelur yang Baik.
12. Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No. 02/Permentan/OT.140/7/2014 Tentang: Pedoman Pembibitan Kambing dan Domba Yang Baik (*Good Breeding Practice*).
13. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 404/Kpts/ OT.210/6/ 2002 tentang Pedoman Perizinan dan Pendaftaran Usaha Peternakan;

## **2.2. Ruang Lingkup Kegiatan**

Ruang Lingkup sub Kegiatan Pengadaan Bibit Ternak yang sumbernya dari daerah Provinsi Lain adalah :

- 1) Seleksi administrasi dan seleksi teknis kelompok calon penerima
- 2) Survey Harga
- 3) Seleksi Ternak
- 4) Distribusi Ternak
- 5) Pembinaan dan Monitoring perkembangan bantuan ternak

## **2.3 Anggaran Kegiatan**

Serapan Anggaran pada Sub Kegiatan Pengadaan Bibit Ternak yang sumbernya dari Daerah Provinsi lain pada Tahun Anggaran 2025 berasal dari dana APBD Perubahan 2025 dengan pagu Rp. **6.471.400.000,00 (Enam Miliar Empat Ratus Tujuh Puluh Satu Juta Empat Ratus Ribu Rupiah)** adalah sebesar **95,10 %** atau sebesar Rp. **6.154.173.430,00,-** ( Enam Miliar Seratus Lima Puluh

Empat Juta Seratus Tujuh Puluh Tiga Ribu Empat Ratus Tiga Puluh Rupiah)

#### **2.4. Produk yang Dihasilkan**

Produk yang dihasilkan pada Sub Kegiatan Pengadaan Bibit Ternak yang sumbernya dari daerah provinsi lain berupa

1. Terdistribusinya ternak domba garut sebanyak 1.344 ekor dengan rincian 192 ekor domba garut jantan dan 1152 ekor domba garut Betina yang dialokasikan untuk 192 kelompok penerima
2. Terdistribusinya ternak kambing jawarandu sebanyak 280 ekor dengan rincian 40 ekor kambing jawarandu jantan dan 240 ekor kambing jawa randu betina yang dialokasikan untuk 40 kelompok
3. Terdistribusinya Ternak itik petelur sejumlah 5.280 ekor ( 480 ekor jantan dan 4800 ekor betina) dan 19.480 Kg pakan itik fase produksi. Yang di distrusikan untuk 40 kelompok sehingga tiap kelompok menerima : Itik Jantan 12 Ekor, Itik Betina 120 ekor dan 487 kg pakan itik fase produksi

## **BAB. III. HASIL dan OUTPUT KEGIATAN**

### **3.1. Capaian Target Sasaran Program dan Kegiatan**

#### **3.1.1. Target Sasaran Program**

Berikut adalah capaian Produksi Daging tahun 2025

| No | Komoditi        | Target (ton) | Realisasi (ton) | %      |
|----|-----------------|--------------|-----------------|--------|
| 1  | Produksi Daging | 256.390      | 266,942         | 104.12 |
| a. | Daging Sapi     |              | 13,245          |        |
| b. | Daging Kerbau   |              | 409             |        |
| c. | Daging Kambing  |              | 2,472           |        |
| d. | Daging Domba    |              | 2,120           |        |
| e. | Daging ayam ras |              | 248,696         |        |

#### **3.1.2. Target Sasaran Kegiatan**

Berikut capaian Produktivitas ternak tahun 2025

| No | Komoditi                      | Target (kg/ekor) | Realisasi (Kg/ekor) | %      |
|----|-------------------------------|------------------|---------------------|--------|
| 1  | Produktivitas Daging Sapi     | 231,21           | 246,68              | 106.69 |
| 2  | Produktivitas Daging Kerbau   | 146,61           | 150,50              | 102.65 |
| 3  | Produktivitas Daging Kambing  | 12,90            | 14,96               | 115.97 |
| 4  | Produktivitas Daging Domba    | 13,02            | 18,08               | 138.86 |
| 5  | Produktivitas Daging ayam ras | 1.17             | 1,21                | 103.42 |

### **3.2. Distribusi Ternak Domba**

Jumlah Ternak yang terdistribusikan pada kegiatan pengadaan ternak domba tahun 2025 dengan sumber pendanaan APBD Perubahan 2025 adalah sebanyak 1.344 ekor terdiri

#### **3.2.1. Domba Tahap 1**

- Jumlah ternak domba yang disitribusikan adalah 350 ekor terdiri dari 50 ekor domba garut jantan dan 300 ekor domba garut betina
- Ternak berasal dari Kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut
- Jumlah kelompok penerima sebanyak 50 kelompok

- Distribusi ternak kelompok pada tanggal 23 Maret 2025

#### **3.2.2.Domba Tahap 2**

- Jumlah ternak domba yang disitribusikan adalah 280 ekor terdiri dari 40 ekor domba garut jantan dan 240 ekor domba garut betina
- Ternak berasal dari Kecamatan Cisurupan, Kabupaten Garut
- Jumlah kelompok penerima sebanyak 40 kelompok
- Distribusi ternak ke lokasi kelompok pada tanggal 25 Juni 2025

#### **3.2.3. Domba Tahap 3**

- Jumlah ternak domba yang disitribusikan adalah 350 ekor terdiri dari 50 ekor domba garut jantan dan 300 ekor domba garut betina
- Ternak berasal dari Kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut
- Jumlah kelompok penerima sebanyak 50 kelompok
- Distribusi ternak ke lokasi kelompok pada tanggal 1 Desember 2025

#### **3.2.4. Domba Tahap 4**

- Jumlah ternak domba yang disitribusikan adalah 364 ekor terdiri dari 52 ekor domba garut jantan dan 312 ekor domba garut betina
- Ternak berasal dari Kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut
- Jumlah kelompok penerima sebanyak 52 kelompok
- Distribusi ternak ke lokasi kelompok pada tanggal 10 Desember 2025

### **3.3. Distribusi Ternak Kambing**

- Jumlah ternak kambing jawarandu yang disitribusikan adalah 280 ekor terdiri dari 40 ekor kambing jawarandu jantan dan 240 ekor kambing jawarandu betin
- Ternak berasal dari Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas

- Jumlah kelompok penerima sebanyak 52 kelompok
- Distribusi ternak ke lokasi kelompok pada tanggal 10 Desember 2025

#### **3.4. Distribusi Ternak Itik Petelur**

- Jumlah ternak Itik Mojosari yang disitribusikan adalah 5.280 ekor terdiri dari 480 ekor itik mojosari jantan dan 4800 ekor itik mojosari Betina
- Ternak berasal dari Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto, Jawa timur
- Jumlah pakan yang diterima oleh tiap kelompok adalah 497 kg
- Jumlah kelompok penerima sebanyak 40 kelompok
- Distribusi ternak ke lokasi kelompok pada tanggal 29 Agustus 2025

## **BAB. IV.     PENUTUP**

### **4.1.   Permasalahan yang timbul**

Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan Kegiatan :

1. Jumlah Kelompok penerima yang relatif sangat banyak, tidak diikuti oleh ketepatan dan penyampaian proposal oleh calon penerima
2. Proses seleksi yang memakan waktu lama dan berulang kali, belum seimbang dengan jumlah tim selector yang tersedia serta kelengkapan administrasi berupa hasil uji lab dan keterangan kesehatan hewan yang memakan waktu yang lama
3. Padatnya jadwal kegiatan yang mendukung proses pengadaan ternak dari awal seleksi administrasi, CPCL, Seleksi dan Distribusi ternak bantuan menyebabkan tolak ukur lain terutama penerbitan SKLB menjadi menumpuk di akhir tahun
4. Padatnya jadwal kegiatan yang mendukung proses pengadaan ternak dari awal seleksi administrasi, CPCL, Seleksi dan Distribusi ternak bantuan menyebabkan tolak ukur lain terutama pengawasan produksi dan peredaran DOC/DOD diunit usaha tidak sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan pihak kabupaten/kota dan unit usaha
5. Pengukuran Capaian Taret Kinerja Renstra, yakni Peningkatan Produktivitas Daging 5 Komoditi ternak mengalami keterlambatan dikarenakan suplai data dari petugas kabupaten/kota juga lambat

### **4.2.   Saran**

1. Diharapkan usulan kelompok calon penerima bantuan selayaknya paling lambat di terima dinas pada bulan Januari tahun berjalan, perlu peningkatan koordinasi antara konstituen, pengusul aspirasi untuk ketepatan waktu penyampaian proposal fisik
2. Kedepannya, diharapkan setiap tahap pengadaan ternak dilakukan satu kali seleksi dengan jumlah ternak yang diseleksi minimal 105 % dari jumlah total pengadaan, dimana ternak yang diseleksi sudah lolos uji dari laboratorium dan sudah mempunyai SKKH manual dan SV sudah disetujui
3. Dusahakan pengukuran produktivitas dapat dilaksanakan tiap triwulan dengan jumlah sampel/ responden yang mewakili dan dapat dipercayan dalam memberikan data terkait produktivitas ternak

#### **4.3. Kesimpulan**

Pada dasarnya pelaksanaan kegiatan APBD Tahun 2025 dapat dilaksanakan dengan baik hanya saja realisasi keuangan dan realisasi fisik terutama dalam hal penyerapan tidak sesuai dengan target waktu yang disepakati dalam kontak kinerja meskipun pada akhir tahun target realisasi dapat tercapai.

**DOKUMENTASI**

## DOKUMENTASI CPCL KELOMPOK CALON PENERIMA BANTUAN

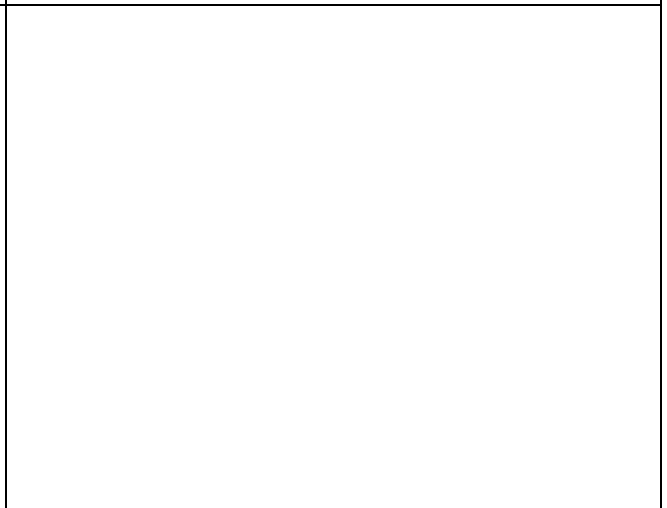


# DOKUMENTASI

## SURVEY HARGA TERNAK



## DOKUMENTASI SELEKSI TERNAK



# DOKUMENTASI DISTRIBUSI BANTUAN TERNAK





distribusi banter domba thp2  
kel. sanghiyang Baritu  
2025



Kecamatan Carita  
distribusi banter domba thp2  
kel. Citra Saluyu  
2025



3 Jul 2025 06:28:59  
143° SE  
Muhara  
Ciherang  
Sibeber  
Kabupaten Lebak  
Banten  
Altitude: 625.3m  
Speed: 0.0km/h  
DIATRIBUSI DOMBA TAHAP 2 KELOMPOK BERKAH KHITAN FARM  
Index number: 180



3 Jul 2025 19:15:48  
188° S  
Jalan Gunung Kencana - Malingping  
Kaduajar  
Kecamatan Malingping  
Kabupaten Lebak  
Banten  
Altitude: 143.0m  
Speed: 0.0km/h  
DIATRIBUSI DOMBA TAHAP 2 KELOMPOK JAJAR LESTARI  
Index number: 130



3 Jul 2025 17:29:30  
201° S  
Altitude: 596.9m  
Speed: 0.0km/h  
DIATRIBUSI DOMBA TAHAP 2 KELOMPOK BINA TANI  
Index number: 125



4 Jul 2025 01:36:42  
167° S  
Altitude: 186.1m  
Speed: 1.7km/h  
DIATRIBUSI DOMBA TAHAP 2 KELOMPOK SINAR MUKTI  
Index number: 146